

# BUDIDAYA TANAMAN KESAMBI (*Schleichera oleosa*, (LOUR.) Oken)

Usman Daras dan Nana Heryana

## Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri

### ABSTRAK

Tanaman kesambi (*Schleichera oleosa*, (LOUR.) Oken) merupakan tanaman introduksi berasal dari dataran Decca Himalaya. Tanaman ini dapat tumbuh dari ketinggian 0 sampai 1000 m di atas permukaan laut (dpl), tetapi umumnya tumbuh baik pada ketinggian < 600 m dpl. Tanaman kesambi menghendaki curah hujan tahunan 750 – 2.500 mm, temperatur maksimum 35 – 47.5 °C dan minimum – 2.5 °C. Di pulau Jawa, tanaman ini dapat dijumpai sampai ketinggian 1.200 m dpl. Hampir semua bagian tanaman kesambi memiliki manfaat, mulai dari kayu, kulit, daun sampai buah dan bijinya. Kulit batangnya mengandung 6.1-14.3% zat penyamak, sehingga digunakan sebagai bahan penyamak kulit. Buahnya yang masih hijau dapat dimakan atau diolah menjadi asinan. Sementara itu, bijinya mengandung sekitar 70% minyak, dapat digunakan dalam pembuatan minyak gosok, obat kudis, salep luka, anti rontok rambut, serta pengharum ruangan. Biji kesambi dapat diolah menjadi minyak pelumas, pembuatan lilin, industri batik, dan bahan pembuatan sabun. Selain itu, bijinya yang mengandung minyak yang tinggi, dapat dimanfaatkan secara sebagai sumber alternatif biodiesel.

**Kata kunci:** Kesambi, *Schleichera oleosa*, (LOUR.) Oken, budidaya

### PENDAHULUAN

Tanaman kesambi (*Schleichera oleosa*, (LOUR.) OKEN) merupakan tanaman introduksi berasal dari dataran Decca Himalaya, yang kemudian menyebar ke berbagai negara seperti Sri Lanka, Indo-china, dan Indonesia (Hanum dan Maesen, 1997). Tanaman tahunan ini tumbuh dari ketinggian 0 sampai 1000 m di atas permukaan laut (dpl), tetapi umumnya tumbuh baik pada ketinggian < 600 m dpl. Tinggi tanaman kesambi dapat mencapai 40 m, dengan diameter batang 60-175 cm (Heyne, 1987). Di sejumlah daerah, tanaman ini diberi nama beragam seperti kusambi (Sunda), kesambi (Jawa), Sambu (Madura, Bima, Sumba), Bado (Makassar), kahambi (Sumba), kabahi (Solor), kalabai (Alor), dan Ading (Bugis).

Hampir semua bagian tanaman kesambi memiliki manfaat, mulai dari kayu, kulit, daun sampai buah dan bijinya. Kayunya yang berstruktur padat, rapat dan sangat keras (lebih berat dari kayu besi) menyebabkan tanaman banyak digunakan untuk pembuatan jangkar, dasar perahu, bahan bangunan, dan perabotan rumah serta kayu bakar. Kulit batangnya mengandung 6.1 - 14.3% zat penyamak, sehingga digunakan sebagai bahan penyamak kulit. Daun muda dapat dimakan sebagai lalap atau direbus sebagai bahan sayuran. Buahnya yang masih hijau dapat dimakan atau diolah menjadi asinan. Sedangkan yang sudah masak (warna kuning kemerah-merahan) dapat dijadikan buah meja (rasa asam kemanis-manisan). Hewan seperti monyet dan burung juga sangat menyukai buah kesambi matang. Sementara itu, bijinya mengandung sekitar 70% minyak, dapat digunakan dalam pembuatan minyak gosok, obat kudis, salep luka, anti rontok rambut, serta pengharum ruangan. Selain itu, biji kesambi dapat diolah menjadi minyak pelumas, pembuatan lilin, industri batik, dan bahan pembuatan sabun.

Meskipun kesambi memiliki manfaat yang luas, tetapi tanaman ini di Indonesia tergolong tanaman yang relatif kurang diberdayakan oleh masyarakat. Di sejumlah daerah di Jawa Timur, NTB dan NTT, eksistensi tanaman kesambi pemanfaatannya baru terbatas sebagai tanaman inang budidaya serangga kutu lak (Mulyana dan Intari, 1995; Wiyono, 2002; dan Herawati, 2005). Bijinya, seperti disebutkan di atas, yang mengandung minyak yang tinggi, belum dimanfaatkan secara berdaya dan berhasil guna, termasuk sebagai sumber alternatif biodiesel.

### **KARAKTERISTIK LINGKUNGAN DAN SYARAT TUMBUH TANAMAN**

Di Asia tenggara, tanaman kesambi dapat ditemukan pada ketinggian 0 sampai 1000 m di atas permukaan laut (dpl), tetapi umumnya dijumpai pada daerah-daerah dengan ketinggian kurang dari 600 m dpl. Tanaman kesambi menghendaki curah hujan tahunan 750 – 2.500 mm, temperatur maksimum 35 – 47.5 °C dan minimum – 2.5 °C. Di pulau Jawa, tanaman ini dapat dijumpai sampai ketinggian 1.200 m dpl (Hanum dan Haesen, 1997).

Salah satu tanaman indikator kesambi adalah tanaman jati. Pada daerah-daerah ditumbuhi tanaman jati secara liar biasanya tumbuh tanaman kesambi. Artinya dimana ada tanaman jati tumbuh liar, maka tanaman kesambi dapat tumbuh baik. Di pulau Jawa, tanaman kesambi digunakan sebagai tanaman sekat (tahan api) dalam hutan tanaman jati.

Kesambi termasuk tanaman yang relatif toleran terhadap tanaman lainnya. Selain toleran terhadap sesama pepohonan, kesambi dapat berasosiasi dengan tanaman hortikultura seperti jagung dan kacang-kacangan. Dengan demikian, ruang sekitar tanaman kesambi dapat dimanfaatkan untuk tanaman pangan dan obat-obatan.

Di BKP (Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan) Taman (Besuki), dan BKP Sukapura (Probolinggo), tanaman kesambi diusahakan sebagai inang serangga **Kutu Lak** oleh Perum Perhutani Unit II. Kondisi agroklimat BKP Taman adalah bertopografi beragam dari datar, bergelombang sampai berbukit, ketinggian tempat 4 - 25 m dpl, jenis tanah kompleks latosol-kecoklatan dan litosol, dengan tipe iklim C, curah hujan 1.243 mm/th, bulan basah 4.5 bulan, dan bulan kering 6.5 5 bulan, serta suhu udara 22-28 °C. Sedangkan kondisi agroklimat BKP Sukapura, topografi berbukit sampai bergunung, altitude 900 m dpl, jenis tanah dominan asosiasi andosol coklat dan regosol coklat, tipe iklim B dengan jumlah curah hujan 3.406 mm/th, bulan basah 4.1 dan bulan kering 7.4, dan suhu udara 22 - 28 °C.

Di Indonesia dapat dijumpai dua jenis kesambi, yaitu kesambi kerikil dan kesambi kerbau (Heyne, 1987). Perbedaan kedua jenis kesambi tersebut terletak pada daun dan kulit batangnya. Kesambi kerikil mempunyai daun lebih kecil dan memanjang, dengan percabangan tidak teratur, dan kulit kayu yang tipis. Sedangkan jenis kesambi kerbau memiliki daun melebar pada bagian ujung, kulit kayu lebih tebal, percabangan teratur dan tegak lurus ke atas. Tanaman kesambi mudah tumbuh, tahan kekeringan, dan bahkan panas api, rindang dan bertunas banyak sepanjang tahun.

## BUDIDAYA TANAMAN

### Penyiapan benih

Tanaman kesambi dapat diperbanyak dengan biji dan anakan (root suckers). Biji kesambi dapat disimpan dalam karung goni selama satu tahun, bahkan 2 tahun bila disimpan pada tempat kedap udara (sealed containers). Penyiapan benih dapat dilakukan secara langsung dengan biji atau stum. Di pesemaian, biji kesambi ditanam sedalam 5 - 7.5 cm. Apabila menggunakan bahan tanaman (benih) dari stum, maka stum dipelihara dalam bedengan pembenihan hingga mencapai umur satu tahun, dengan diameter batang berukuran sekitar 1 cm.

### Penyiapan lahan, pengajiran, dan pembuatan lubang tanam

Penyiapan lahan diawali dengan pembersihan (*land clearing*) terhadap semak belukar atau pepohonan yang eksistensi diperkirakan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman kesambi, termasuk tunggul-tunggul pohon. Sisa-sisa bagian tanaman yang besar disingkirkan keluar dari areal yang akan ditanami. Sementara, sisa bagian tanaman yang kecil-kecil (daun, ranting) dikumpulkan secara memanjang mengikuti kuntur (kalau lahan miring), tidak perlu dibakar, tetapi dibiarkan atau ditutup tanah apabila memungkinkan supaya tidak mudah terbakar, hingga membusuk menjadi kompos (pupuk organik). Kemudian ajir dipasang sesuai jarak tanam yang diinginkan (10 x 10 m), sebagai penanda (tanda) dimana lubang tanam akan dibuat, dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm. Dalam penggalian lubang tanam, lapisan tanah atas (top soil) sebaiknya dipisahkan dari lapisan bagian bawah (subsoil), dan biarkan terbuka kena sinar matahari langsung beberapa waktu (2-4 minggu) untuk menetralsir sejumlah senyawa yang kemungkinan dapat meracuni atau menghambat perakaran tanaman. Selain itu, kondisi oksidatif lubang tanam memungkinkan dapat membunuh mikroorganisme (OPT) tertentu yang bersifat patogenik terhadap tanaman. Selanjutnya, pupuk kandang (kompos) yang telah matang sebanyak 10-15 kg dimasukkan ke dalam lubang, dicampur dengan tanah galian (top soil) dan aduk rata, serta bumbun (tinggikan). Setelah 2-3 bulan, bumbunan tanah biasanya turun lagi (rata), dan siap dibuat lubang tanam kecil sesuai volume tanah benih ketika akan dilakukan penanaman.

### Penanaman

Saat kondisi iklim dianggap telah cukup basah (3-4 kali hujan), biasanya sekitar bulan Oktober – Desember, benih kesambi siap tanam (umur 8-12 bulan) dapat dipindah-tanamkan. Setelah benih kesambi muda dibagikan (disebar) menurut tempat lubang tanam yang telah disiapkan, tanah digali dengan ukuran sedikit lebih besar dari volume tanah dimana benih ditanam, sehingga dapat dimasukkan ke dalamnya. Hati-hati ketika menyobek plastik (polibag) mengeluarkan benih berkut tanahnya, jangan sampai tanahnya pecah, yang dapat berakibat banyak akar putus atau rusak, sehingga benih layu bahkan mati.

Selanjutnya, tanaman muda tersebut dapat diberi naungan sementara secara individual untuk menghindari kemungkinan terjadinya evapotranspirasi berlebih, karena sistem perakaran yang terbentuk belum berfungsi baik. Kalau kondisi iklim dianggap masih terlalu panas, maka dapat dipasang mulsa di atas bumbunan tanah pada setiap tanaman muda kesambi.

### **Pemeliharaan tanaman**

Secara umum aspek pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pemangkasan, dan penanggulangan hama dan penyakit. Kecuali menghadapi kondisi iklim yang ekstrim kering, tanaman tahunan (jenis pohon) seperti kesambi tidak atau jarang dilakukan penyiraman. Oleh sebab itu, penanaman di lapangan diusahakan dilakukan pada awal musim hujan. Pemberian naungan sementara dan/ pemasangan mulsa dimaksudkan adalah tindakan antisipasi untuk mengurangi risiko tanaman mengalami kelayuan atau mati karena kekurangan air.

Sejumlah tanaman yang mati atau yang memperlihtakan pertumbuhannya jelek (tidak normal) segera disulam atau diganti dengan benih cadangan seumur, yang biasanya harus disiapkan 5-10 % dari populasi tanaman yang diusahakan. Tindakan Penyiangan (membuang gulma yang tidak perlu) merupakan keharusan tindakan yang perlu diambil, dengan frekuensinya disesuaikan menurut kebutuhan. Pada kondisi lahan yang sebagian besar terbuka (kena sinar matahari langsung), sejumlah gulma sangat mudah dan cepat tumbuh, sehingga penyiangan menjadi lebih sering pada awal pertumbuhan tanaman muda. Frekuensi penyiangan semakin berkurang dengan semakin cepatnya kanopi tanaman mampu menutupi (menaungi) permukaan tanah. Namun, setidaknya penyiangan diperlukan ketika akan dilakukan pemupukan, yang sekurang-kurangnya dua kali setahun.

### **PENUTUP**

Tanaman kesambi merupakan tanaman tahunan berasal dari dataran Deka Himalaya, yang kemudian menyebar luas ke berbagai daerah di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, tanaman ini pemanfaatannya masih sangat terbatas, yaitu sebagai tanaman inang budidaya kutu lak di provinsi Jawa Timur, NTB dan NTT. Bijinya yang mengandung kandungan minyak yang tinggi (70%) sangat berpotensi sebagai salah satu sumber alternative biodiesel masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hanum, F., dan L.J.G. van der Maesen. 1997. Auxiliary Plants: *Schleichera oleosa* (Lour) Oken. Plant Resources of South-East Asia (PROSEA) 11: 227-229
- Hayne, K. 1987. Tumbuhan berguna Indonesia, Buku III (Terjemahan). Badan Litbang Kehutanan, Jakarta: 1252-1260
- Herawati, T. 2005. Kondisi pengelolaan Lak di Indonesia dan peluang pengembangannya di Nusa Tenggara Timur. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. Info Hutan 2 (3): 231 - 237
- Mulyana, A.D, dan S.E. Intari. 1995. Jenis pohon inang alternatif Kutu Lak di BKPH Taman dan Sukapura KPH Probolinggo, Perum Perhutani Unit II Jawa Timur. Majalah Bulanan Duta RIMBA 175-176 (20): 15-20
- Wiyono, B. 2002. Pengusahaan Lak Cabang di Indonesia. Buletin Penelitian dan Pengembangan Kehutanan 3 (1): 95 - 107